

Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Siti Fatimah¹, Muhammad Saleh², Usman³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: sitifatimahazzahra204@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Gowa (2) mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah proses dan hasil menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Gowa. Teknik pengumpulan data dengan (1) teknik observasi, (2) teknik tes, dan (3) teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu pedoman observasi dan instrumen tes. Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu (1) teknik analisis data kualitatif yaitu identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan analisis. (2) teknik analisis data kuantitatif yaitu membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, dan mencari persentase rata-rata siswa. Hasil proses pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa dikategorikan *baik*. Karena hasil persentase siswa yang memperoleh nilai 71 sampai 100 mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 80%. Dari 30 jumlah sampel, 27 siswa (90%) yang mencapai nilai 71-100 dan 3 siswa (10%) yang memperoleh nilai 0-70.

Kata Kunci: Menulis, Teks Prosedur, Kesantunan

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan (Permendikbud, 2018). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA memiliki salah satu kompetensi dasar yakni Teks Prosedur. Dalam kehidupan sehari-hari, menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dilakukan agar kemampuan dalam berkomunikasi dapat secara aktif dan efektif. Selain itu, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa. Bentuk keterampilan menulis yang diajarkan oleh siswa Kelas XI pada kurikulum 2013 adalah menulis teks prosedur, menulis teks eksplanasi, menulis teks ceramah, dan menulis teks cerpen. Menulis adalah keterampilan sopan santun yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung. Ketika belajar Bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan bagian dari kurikulum bersama dengan tiga aspek lainnya yaitu mendengarkan, membaca, dan berbicara.

Belajar adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku menjadi lebih baik (Kunandar, 2007). Salah satu tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Belajar adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi proses belajar seorang pembelajar. Peristiwa yang mempengaruhi belajar siswa tidak selalu dari luar diri siswa, tetapi juga internal siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang harus terlebih dahulu dibentuk oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Perumusan tujuan menjadi penting karena menentukan arah pembelajaran. Tujuan yang jelas juga akan memberikan pedoman yang jelas untuk mengidentifikasi sistem pembelajaran lainnya, seperti bahan penilaian, metode, media, dan alat. Ada tiga aktivitas siswa pada proses pembelajaran yaitu aktivitas kegiatan awal pembelajaran, aktivitas menerima materi pembelajaran, aktivitas menulis teks pembelajaran (Halidjah S, 2017).

Bahasa santun pada hakikatnya mengacu terhadap prinsip kesantunan yang dijelaskan oleh Reach. Leech dalam (Rohmadi, 2016) mengemukakan bahwa bahasa memiliki enam prinsip kesantunan: kebijaksanaan, kedermawanan, kekaguman, kerendahan hati, persetujuan, dan empati. Prinsip kebijaksanaan berkaitan dengan bahasa untuk menghindari kerugian bagi orang lain dan meningkatkan keuntungan bagi orang lain. Sauri (Alwaliyah, 2016) menyatakan bahwa bahasa santun adalah upaya yang sangat tepat bagi siswa untuk berkomunikasi. Bahasa yang merendahkan dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi dan menciptakan situasi yang buruk dalam berbagai situasi, baik dalam keluarga, di sekolah maupun di masyarakat. Santun bukan cuma semata-mata dilihatkan dengan tingkah laku tetapi kesantunan tidak cuma dilihat lewat aksi, namun kesopanan pula wajib tidak berubah-ubah dengan berkata yang baik. Bila pembicara tidak terdengar obsesif ataupun sombong,

pembicara dikatakan sopan. Bahasa lisan jadi santun karna pembicara mencermati kata serta bahasa yang diinformasikan kepada pembicara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima (KBBI V) mengartikan kata santun merupakan halus serta baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); tabah serta tenang. Kesantunan ialah ketentuan sikap yang diresmikan serta disepakati bersama oleh sesuatu warga tertentu sehingga kesantunan sekalian jadi prasyarat yang disepakati oleh sikap sosial, Yule dalam (Prihatin, 2016).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis membawa banyak manfaat bagi perkembangan mental, intelektual dan sosial seseorang. Menulis dapat membawa keterampilan, mengembangkan inisiatif, kreativitas, mempromosikan dan menginspirasi keberanian. Kemampuan dan kemauan untuk mengumpulkan informasi. Sebagian orang banyak yang tidak suka menulis. Salah satu alasannya adalah kurangnya bakat. Alasan ragu untuk menulis dengan cara ini tidak terlepas dari pengalaman menulis di sekolah (Tarigan, 2008:3).

Teks prosedur sebagai salah satu teks yang wajib dipelajari pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 6 Gowa dalam kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud (Rokhman & Zulaeha, 2019) Teks prosedur menggambarkan kegiatan yang perlu dilakukan pembaca / pemirsa untuk melacak secara akurat dan akurat proses pembuatan, pekerjaan, atau penggunaan alat. Teks prosedur dipilih peneliti karena hasil belajarnya merupakan salah satu materi yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Selain itu, teks prosedur memerlukan ketepatan dalam menentukan langkah-langkah dan tidak dapat disalahartikan, dan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan.

Struktur teks prosedur dibangun oleh tujuan, langkah-langkah, penegasan ulang . Tujuan ialah pengantar tentang topik yang hendak dipaparkan di dalam bacaan, langkah-langkah berbentuk perincian petunjuk yang dianjurkan kepada pembaca terpaut dengan topik yang ditetapkan, penegasan ulang berbentuk harapan ataupun khasiat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik (Suherli et al, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pradana et al., 2015) "*Pemelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Discovery Learning di Kelas X Mia 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh*" menjelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan Guru mampu menerapkan proses penilaian pembelajaran discovery learning dalam menulis teks prosedur kompleks secara baik dan sesuai dengan sintak yang sudah ditetapkan dan mampu memenuhi kriteria penilaian yang dicantumkan di dalam RPP yang disusun sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada metode penelitian dan subjek penelitian. Selain itu, jenis penelitian ini juga menggunakan peneltian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pada peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terhadap pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan

penting dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Gowa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan siswa SMA/MA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Objek penelitiannya adalah menulis teks prosedur. Salah satu kegunaan penelitian kualitatif adalah menciptakan deskripsi serta analisis tentang aktivitas, proses pembelajaran. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah hasil serta analisis tentang pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan. Desain Penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menceritakan, merangkum berbagai situasi, keadaan, atau peristiwa nyata yang terdapat di sekolah yang menjadi objek penelitian siswa deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistic yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa.

Untuk memperjelas fokus penelitian diuraikan menjadi dua yaitu: Proses pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Gowa dilihat dari aktivitas kegiatan awal pembelajaran, aktivitas menerima materi pembelajaran, aktivitas menulis teks prosedur berbasis kesantunan. Hasil pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Gowa dilihat dari (1) isi gagasan, (2) struktur teks prosedur, (3) penggunaan kalimat, (4) pilihan kata, dan (5) ejaan/tanda baca. Deskripsi fokus diuraikan menjadi dua yaitu: Proses Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Oleh karena itu, proses pembelajaran menulis teks prosedur berbasis keantunan dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan sebuah hasil menulis teks prosedur dengan baik. Hasil pembelajaran adalah sesuatu yang dibuat semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda, variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan. Waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu 11 Juli sampai 11 Agustus 2022 setelah disetujui untuk melakukan penelitian dengan berbagai tahapan-tahapan penelitian. Kemudian, tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Gowa, Jl. Poros Malino Km. 40, Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan dua teknik utama yaitu teknik analisis data *deskriptif kualitatif* dan *deskriptif kuantitatif*. Analisis data *deskriptif kualitatif* yaitu identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan analisis. Analisis data *deskriptif kuantitatif* yaitu membuat daftar skor

mentah, membuat daftar distribusi dari skor mentah, mencari persentase rata-rata siswa. Data dalam penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran menulis teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa yang menunjukkan penulisan teks prosedur berbasis kesantunan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berbentuk tes tertulis sedangkan instrumen nontes berbentuk lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa. Berdasarkan hasil penelitian, telah dianalisis proses pembelajaran menulis teks prosedur yaitu (1) aktivitas kegiatan awal pembelajaran, (2) aktivitas menerima materi pembelajaran, (3) aktivitas menulis teks prosedur. Hasil pembelajaran menulis teks prosedur kesantunan pada aspek (1) isi gagasan, (2) struktur teks prosedur, (3) kalimat, (4) pilihan kata, (5) ejaan dan tanda baca.

Untuk lebih jelasnya, data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 6 Gowa sebagai berikut.

a. Aktivitas Siswa pada Kegiatan Awal Pembelajaran

Dalam kegiatan ini, diawali dengan menjelaskan dan bertanya jawab dengan siswa tentang pengertian teks prosedur, ciri kebahasaan teks prosedur, struktur teks prosedur, dan langkah-langkah dalam menulis teks prosedur. Sebagian besar siswa menyimak penjelasan peneliti dengan seksama dan mencatat hal-hal penting yang dijelaskan, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum menyimak penjelasan peneliti dengan seksama dan tidak mencatat hal-hal penting yang telah dijelaskan

Data (1)

G: "*Ketua kelas siapkan dulu dan baca doa!*"

S: "Berdiri siap!, beri salam kepada Ibu guru!"

S: "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh"

G: "Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh"

(AP01/20/07/2022)

Data (1) menunjukkan awal kegiatan guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan kelas dan baca doa "*Ketua kelas siapkan dulu dan baca doa!*" hal itu dilakukan agar semua siswa bisa duduk di tempatnya masing-masing dan siswa bisa fokus pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa pada saat Menerima Materi Pembelajaran

Langkah pembelajaran selanjutnya adalah siswa duduk di tempatnya masing-masing, setelah siswa duduk di tempatnya masing-masing. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi menulis teks prosedur. Setelah guru memberi materi dan semua siswa memahami, siswa diminta untuk menulis teks prosedur berbasis kesantunan.

Data (8)

G: "Bisakah yang disebut saja namanya yang ngomong?, Jangan ngomong semua! Iya, Rahmat!"

S: "Iya, Bu!"

G: "Apa yang dimaksud tujuan dalam langkah-langkah teks prosedur?"

S: "Tujuan adalah pengantar tentang topik yang dipaparkan dalam bacaan"

(MP08/20/07/2022)

Data (8) peristiwa antara guru dan siswa. Guru menegur siswa karena semua menjawab ketika guru bertanya. Guru hanya menginginkan siswa yang menjawab adalah siswa yang disebut namanya saja. Guru menyampaikan maksud memerintah atau menginginkan orang lain melakukan hal yang diinginkan "*Bisakah yang disebut saja namanya yang ngomong?*" penggunaan ungkapan jangan pada tuturan guru ke siswa melarang merupakan hal yang wajar.

c. Aktivitas Siswa pada saat Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan

Setelah siswa menulis teks prosedur secara individu dengan berbasis kesantunan, teks prosedur berbasis kesantunan yang telah ditulis oleh siswa dikumpul dengan satu persatu naik ke atas meja guru untuk mengumpulkannya. Ketika semuanya telah terkumpul, siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa mempersiapkan untuk memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Data (13)

G: "Siapkan kertas satu lembar!"

S: "Sudah, Bu"

G: "Buatlah teks prosedur berbasis kesantunan dalam menghubungi guru untuk mengumpulkan tugas melalui WA!. Dikerjakan sekarang secara individu!"

(MT13/25/07/2022)

Data (13) guru memberikan penugasan kepada siswa setelah semua siswa memahami tentang teks prosedur, "*Buatlah teks prosedur berbasis kesantunan dalam menghubungi guru untuk mengumpulkan tugas melalui WA!.*" Kemudian siswa menjawab dengan santun "*Baik, Bu*"

Hasil Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan

Deskripsi Hasil Tes Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan pada Aspek Isi Gagasan

Hasil tes siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan, digambarkan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan skor siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Skor tinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang diperoleh oleh 2 orang siswa, sedangkan skor terendah yaitu 2,5 diperoleh oleh 4 orang siswa.

Tabel 1. Klasifikasi Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa pada Aspek Isi Gagasan

No.	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Rata-rata
1	86-100	9	30	Sangat Baik	78,1
2	71-85	17	56,7	Baik	
3	50-70	4	13,3	Cukup	
4	0-49	-	-	Kurang	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada aspek isi gagasan, yaitu sampel yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 9 orang (30%) dengan kategori sangat baik, sampel yang mendapat nilai 71-85 berjumlah 17 orang (56,7%) dengan kategori *baik*, sampel yang mendapat nilai 50-70 berjumlah 4 orang (13,3%) dengan kategori *cukup*, dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 0-49 dengan kategori *kurang*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada aspek isi gagasan dikategorikan *baik* dengan rata-rata 78,1.

Deskripsi Hasil Tes Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan pada Aspek Struktur

Hasil Tes siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan, digambarkan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan skor siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Skor tinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang diperoleh oleh 2 orang siswa, sedangkan skor terendah yaitu 2,5 diperoleh oleh 4 orang siswa. Gambaran lebih jelas dari skor tertinggi hingga skor terendah yang diperoleh

Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa pada Aspek Struktur Teks Prosedur

No.	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Rata-rata
1	86-100	27	90	Sangat Baik	96,3
2	71-85	1	3,3	Baik	
3	50-70	2	6,7	Cukup	
4	0-49	-	-	Kurang	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada aspek struktur teks prosedur, yaitu sampel yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 27 orang (90%)

dengan kategori *sangat baik*, sampel yang mendapat nilai 71-85 berjumlah 1 orang (3,3%) dengan kategori *baik*, sampel yang mendapat nilai 50-70 berjumlah 2 orang (6,7%) dengan kategori *cukup*, dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 0-49 dengan kategori *kurang*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada aspek struktur teks prosedur dikategorikan *sangat baik* dengan rata-rata 96,3.

Deskripsi Hasil Tes Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan pada Aspek Penggunaan Kalimat

Hasil Tes siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan, digambarkan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan skor siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Skor tinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang diperoleh oleh 1 orang siswa, sedangkan skor terendah yaitu 2 diperoleh oleh 1 orang siswa.

Tabel 3. Klasifikasi Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa pada Aspek Penggunaan Kalimat

No.	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Rata-rata
1	86-100	10	33,4	Sangat Baik	77,7
2	71-85	16	53,3	Baik	
3	50-70	4	13,3	Cukup	
4	0-49	-	-	Kurang	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada aspek penggunaan kalimat, yaitu sampel yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 10 orang (33,4%) dengan kategori *sangat baik*, sampel yang mendapat nilai 71-85 berjumlah 16 orang (53,3%) dengan kategori *baik*, sampel yang mendapat nilai 50-70 berjumlah 4 orang (13,3%) dengan kategori *cukup*, dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 0-49 dengan kategori *kurang*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada aspek penggunaan kalimat dikategorikan *baik* dengan rata-rata 77,7.

Deskripsi Hasil Tes Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan pada Aspek pilihan Kata

Hasil Tes siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan, digambarkan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan skor siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Skor tinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang diperoleh oleh 3 orang siswa, sedangkan skor terendah yaitu 2 diperoleh oleh 1 orang siswa.

Tabel 4. Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa pada Aspek Pilihan Kata

No.	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Rata-rata
1	86-100	9	30	Sangat Baik	78,93
2	71-85	15	50	Baik	
3	50-70	6	20	Cukup	
4	0-49	-	-	Kurang	

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada aspek pilihan kata, yaitu sampel yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 9 orang (30%) dengan kategori sangat baik, sampel yang mendapat nilai 71-85 berjumlah 15 orang (50%) dengan kategori baik, sampel yang mendapat nilai 50-70 berjumlah 6 orang (20%) dengan kategori cukup, dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 0-49 dengan kategori kurang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada aspek pilihan kata dikategorikan *baik* dengan rata-rata 78,93.

Deskripsi Hasil Tes Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan pada Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Hasil Tes siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan, digambarkan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan skor siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Skor tinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang diperoleh oleh 1 orang siswa, sedangkan skor terendah yaitu 2 diperoleh oleh 3 orang siswa

Tabel 5. Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berbasis Kesantunan Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa pada Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Rata-rata
1	86-100	7	23,3	Sangat Baik	73,53
2	71-85	14	46,7	Baik	
3	50-70	9	30	Cukup	
4	0-49	-	-	Kurang	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur pada aspek ejaan dan tanda baca, yaitu sampel yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 7 orang (23,3%) dengan kategori *sangat baik*, sampel yang mendapat nilai 71-85

berjumlah 14 orang (46,7%) dengan kategori *baik*, sampel yang mendapat nilai 50-70 berjumlah 9 orang (30%) dengan kategori *cukup*, dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 0-49 dengan kategori *kurang*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada aspek pilihan kata dikategorikan *baik* dengan rata-rata 73,53.

Tabel 6. Klasifikasi Taraf Pencapaian Belajar Siswa

No.	Interv I Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Rata- rata
1	86-100	4	13,3	Sangat Baik	80,7
2	71-85	23	76,7	Baik	
3	50-70	3	10	Cukup	
4	0-49	-	-	Kurang	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai menulis teks prosedur berbasis kesantunan yaitu sampel yang memperoleh nilai 86-100 berjumlah 4 orang (13,3%) dengan kategori sangat baik, sampel yang memperoleh nilai 71-85 berjumlah 23 orang (76,7%) dengan kategori *baik*, sampel yang memperoleh nilai 50-70 berjumlah 3 orang (10%) dengan kategori *cukup*, dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 0-49 dengan kategori *kurang*. Dengan demikian dikatakan bahwa kemampuan menulis teks prosedur berbasis kesantunan dikategorikan *baik* dengan rata-rata 80,7.

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada saat tes menulis teks prosedur cenderung baik. Dilihat dari aspek isi gagasan yang dikemukakan memperoleh nilai rata-rata 78,01 dengan kategori baik, siswa lebih mudah menentukan topik teks prosedur dengan berbasis kesantunan yang telah dibagikan dan siswa telah mengembangkan ide cerita dengan baik. Aspek struktur teks prosedur memperoleh nilai rata-rata 96,03 dengan kategori sangat baik siswa telah membuat teks prosedur yang mereka buat dengan baik. Teks prosedur yang mereka buat telah mencakup ketiga struktur teks prosedur yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Aspek penggunaan kalimat memperoleh nilai rata-rata 77,07 dengan kategori tinggi dan aspek pilihan kata memperoleh nilai rata-rata 78,93 dengan kategori baik di mana hal ini menunjukkan bahwa kalimat dan pilihan kata yang digunakan lebih efektif dan mudah dipahami. Adapun aspek penggunaan ejaan/tanda baca memperoleh nilai rata-rata 73,53 dengan kategori baik.

Menulis teks prosedur berbasis kesantunan ternyata cukup memberi dampak yang positif pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yaitu hasil analisis data yang menunjukkan bahwa setelah menulis teks prosedur berbasis kesantunan beberapa siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam menulis teks prosedur berbasis kesantunan. Hal ini ditunjukkan pada sampel menulis teks prosedur berbasis kesantunan siswa memperoleh nilai 98 sebagai nilai tertinggi. Nilai tersebut menunjukkan adanya kemampuan hasil belajar. Nilai rata-rata pada

saat tes adalah 80,07. Penelitian ini sejalan dengan pandangan (Pradana et al., 2015) menerapkan proses pembelajaran berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa hasil belajar menulis teks prosedur berbasis kesantunan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada saat tes yaitu 80,07 dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan mengenai pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan pada siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Gowa. Ada dua fokus penelitian ini ialah proses dan hasil pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan. Hasil penelitian tersebut dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi tentang keantusiasan siswa pada saat proses pembelajaran. menyampaikan tujuan, manfaat, pokok-pokok materi, dan langkah-langkah pembelajaran menulis teks prosedur yang akan dilaksanakan. Ada tiga aktivitas yang dilakukan siswa yakni aktivitas siswa saat kegiatan awal pembelajaran, aktivitas siswa saat menerima materi pembelajaran, dan aktivitas siswa pada saat menulis teks prosedur berbasis kesantunan.
2. Hasil pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kesantunan, penelitian ini menunjukkan bahwa menulis teks prosedur berbasis kesantunan siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Gowa dikategorikan *baik* dengan rata-rata 80,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwaliyah, H. A. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Negosiasi Berbasis Kesantunan Berbahasa Untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Halidjah, S. (2017). Implementasi Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 31–40.
- Permendikbud. (2018). *Permen 37 2018 K-13 KI dan KD Bahasa Indonesia SMP, SMA/SMK MA Genap 2020*.
- Pradana, P. G. A., Artawan, G., & Darmayanti, I. A. M. (2015). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Metode *Discovery Learning* Di Kelas X Mia 2 Sma Negeri 1 Blahbatuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Prihatin, S. (2016). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/1316/1278>
- Rohmadi, M. (2016). Implementasi Pembelajaran Pragmatik dan Prinsip Kesantunan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(2), 194–202.
- Rokhman, F., & Zulaeha, I. (2019). Teks Prosedur Dan Teks Eksplanasi Bermuatan Kewirausahaan untuk Peserta Didik SMK Sarana Efektif Peningkatan Kemampuan

- Berbahasa dalam Pembelajaran. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Suherli, Suryaman, M. Septiaji, A. Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/A *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).